

GOD SPOT DAN TATANAN NEW NORMAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Oleh:

Nur Fitriyana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

nurfitriyana_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The spread of Covid-19 is difficult to break, because the mutation process is so fast and can lead to new variants. So it is difficult to make a vaccine. Many people expect the necessary herd immunity towards the new normal order. Religion has a significant role as a reinforcement for humans in undergoing various unusual life challenges, especially during the pandemic and towards the new normal order. The point is many various attitudes and behaviors of religious communities have emerged. Pessimistic overtones of religion appeared even towards God. Neither the plague is God's punishment nor God they don't believe it. So, this paper is urgent as part of the solution in dealing with the co-19 pandemic and towards new normal. As a religious people, it is supposed to face this pandemic holistically, not only with a partial medical approach, but also with a religious approach.

This research results a finding that it is necessary to synergize the power of religion and science in the direction of the new normal order. Because religion officiates of finding meaning and science officiates of finding facts. So, it is not only to implement the health protocol, but also need to activate the God Spot point that returns humans to the sanctity of nature to strengthen the mentality and self-concept in dealing with the new normal order. Obedience to God, sincerity, patience and fortitude facing the covid-19 pandemic synergize with family-based collective awareness to stay healthy, namely washing hands with running water and soap, wearing masks when out of the house, keeping a distance, keeping diet and exercise to keep the immune healthy. The anxious atmosphere because of the fear of corona virus slowly began to disappear along with prayers that were always offered to God. So this calm atmosphere can actually increase body immunity. Indeed running a health protocol is part of carrying out religious teachings.

Keywords: *god spot, new normal, covid-19*

Abstrak

Penyebaran Covid-19 sulit untuk diputus, sebab proses mutasinya begitu cepat dan dapat menimbulkan varian baru. Sehingga sulit untuk membuat vaksin. Banyak orang mengharapkan *herd imunity* yang diperlukan menuju tatanan *new normal*. Agama memiliki peran signifikan sebagai penguat bagi manusia dalam menjalani berbagai tantangan kehidupan yang tidak biasa, khususnya di masa pandemi dan menuju tatanan *new normal*. Jelasnya, muncul beragam sikap dan perilaku masyarakat beragama. Nada pesimis terhadap agama bahkan terhadap Tuhan juga muncul. Jangankan mengatakan wabah sebagai azab Tuhan karena kejahatan sudah merajalela. Bahkan dengan Tuhan pun mereka tidak percaya. Sehingga tulisan ini urgen sebagai bagian dari solusi dalam menghadapi pandemi

covid-19 dan menuju *new normal*. Sebagai manusia yang beragama, sudah seharusnya menghadapi pandemi ini secara holistik, tidak cukup dengan pendekatan parsial dari segi medis, tetapi juga dengan pendekatan agama.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dalam menuju tatanan *new normal* perlu mensinergikan kekuatan agama dan sains. Karena agama bertugas menemukan makna dan sains bertugas menemukan fakta. Sehingga bukan hanya menjalankan protokol kesehatan saja tetapi juga perlu mengaktifkan titik *God Spot* yang mengembalikan manusia kepada kesucian fitrahnya untuk memperkuat mentalitas dan konsep diri dalam menghadapi tatanan *new normal*. Kepatuhan dan ketaatan kepada Allah, keikhlasan, kesabaran dan ketabahan menghadapi pandemi covid-19 bersinergi dengan kesadaran kolektif berbasis keluarga untuk tetap sehat, yaitu mencuci tangan dengan air dan sabun yang mengalir, memakai masker ketika ke luar rumah, menjaga jarak, menjaga pola makan dan berolahraga untuk menjaga imun supaya tetap sehat. Suasana kecemasan, karena ketakutan pada virus corona perlahan mulai hilang seiring dengan doa yang senantiasa dipanjatkan kepada Sang Penguasa Tunggal. Sehingga suasana batin yang tenang ini justru dapat meningkatkan imunitas tubuh. Sejatinnya menjalankan protokol kesehatan adalah bagian dari menjalankan ajaran agama.

Kata Kunci : *God Spot, New Normal* dan Covid-19

A. Pendahuluan

Corona virus sejak dua pekan di akhir bulan Januari 2020 menjadi teror yang menakutkan masyarakat dunia. Sebelumnya WHO menyatakan wabah itu sebagai kesehatan masyarakat darurat kepedulian internasional pada 30 Januari 2020 dan mengakuinya sebagai pandemi pada 11 Maret 2020¹. Para peneliti di Institute of Virology di Wuhan melakukan analisis metagenomics untuk mengidentifikasi virus ini sebagai etiologi potensial. Mereka menyebutnya *novel coronavirus 2019 (nCoV-2019)*. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) menyebut coronavirus sebagai *novel coronavirus (2019-nCoV)* dan sekarang penyakitnya populer dengan istilah *coronavirus disease-19 (Covid-19)*.² Jelasnya Covid-19 adalah singkatan dari coronavirus disease 2019. WHO mengumumkan kasus pneumonia³ Covid-19 di daerah Wuhan⁴, Provinsi Hubei, Tiongkok. Seorang pasien didiagnosis menderita pneumonia 31 Desember 2019.

¹. *Coronavirus COVID-19 Kasus Global oleh Pusat Sains dan Teknik Sistem (CSSE) di Johns Hopkins University (JHU)*. ArcGIS. Johns Hopkins, diakses 4 April 2020.

². Fauci As, 2020232 98) :707-708.doi: 10.1001/jama:2020.075

³. Pneumonia adalah kondisi seseorang yang mengalami infeksi pada kantung-kantung udara dalam paru-parunya. Di Indonesia pneumonia lebih dikenal sebagai paru-paru basah. Penyakit ini bukan hanya menimpa orang dewasa, melainkan juga pada anak-anak hingga bayi yang baru lahir. Lihat Rizal Fadli, Pneumonia adalah Penyakit Paru Berbahaya, Kenali 10 Gejalanya, dalam <https://www.halodoc.com>, 21 agustus 2019, diakses 4 april 2020

⁴. <https://www.tagar.id>. 28 Januari 2020 diakses 10 Februari 2020

Moh Indro Cahyono ⁵ menjelaskan, tidak perlu terlalu paranoid, karena virus ini memiliki kelemahan. Materialnya mudah hancur jika dibasmi dengan pelarut lemak, sabun, deterjen, dan pembersih lantai. Virus ini mungkin disebarkan lewat udara dengan tiga syarat yaitu : (1) Ruangan tertutup. (2) disebarkan berkali-kali. (3) Dalam jumlah konsentrasi sangat tinggi. Sementara virus ini menular lewat *droplet* (lendir) manusia positif Covid -19 ke manusia negatif Covid -19 tetapi dapat dilawan dengan antibodi manusia. Oleh karena itu perlu upaya untuk mengantisipasi penyebaran virus ini. Gubernur DKI Jakarta ⁶ mengeluarkan seruan Nomor 5 tahun 2020 tentang *Peniadaan Sementara Kegiatan Peribadatan dan Keagamaan Di Rumah Ibadah dalam Rangka Mencegah Penyebaran Wabah corona virus disease (COVID-19)*. Inti seruan ini peniadaan kegiatan peribadatan dan keagamaan lainnya dengan mengumpulkan orang banyak. Kegiatan peribadatan dan keagamaan di rumah ibadah sejalan dengan arahan Jokowi terkait pandemi ini untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah dari rumah.⁷

Kemudian setelah diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar, khususnya di DKI Jakarta dan kota-kota lain di Indonesia, Jokowi ⁸, meminta rakyat Indonesia untuk berdamai (penyesuaian baru dalam kehidupan) dengan Covid -19 dan tak putus asa dalam menghadapinya. Karena kasus virus ini masih mengalami fluktuasi dan belum adanya vaksin. penyesuaian baru dalam kehidupan (*the new normal*).

Hal senada dikemukakan oleh Sutiman Bambang Sumitro⁹, jika dilihat dari ilmu Biologi, penyebaran Covid-19 tidak bisa putus. Sebab proses mutasinya begitu cepat dan dapat menimbulkan varian baru, sulit membuat vaksin atau anti virus. Apalagi sulit menyatukan negara di dunia untuk melawan virus ini. Oleh karena itu

⁵. Moh Indro Cahyono, salah seorang dari 4 ahli virus Indonesia, sejak lebih dari 15 tahun tergabung dalam Badan Penelitian Veteriner (Balitver) di Bogor, *Membedah Bentuk Corona COVID-19 Dipaparkan oleh Ahli Virus*, www.merdeka.com Youtube The Hermansyah A52020, lihat juga www.timeindonesia.co.id.tag moh-indro-cahyono, 4-3-20f, diakses 6 April 2020

⁶. <https://m.hukumonline.com>. Seruan Gubernur DKI Jakarta Nomor 5 tahun 2020 tentang *Peniadaan Sementara Kegiatan Peribadatan dan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Wabah Corona Virus Disease (COVID-19)* 20 Maret 2020, Kegiatan peribadatan dan keagamaan di rumah ibadah serta seruan bersama MUI dan DMI DKI Jakarta No : C-058?DP-PXI/III/2/2020 dan No : 2.440/SB/DMI-DKI/III/2020, diakses 13 April 2020.

⁷. nasionalkompas.com, *Arahan Jokowi terkait Wabah Covid-19 kepada seluruh Menteri, Kepala Daerah dan Masyarakat Indonesia*, 15 Maret 2020 di Istana Bogor, diakses 15 Maret 2020

⁸ detikcom.news, *Dulu Berdamai dengan Corona, Kini Jokowi Minta Jangan Putus Asa*, 15 Mei 2020, diakses 15 Mei 2020

⁹Sutiman Bambang Sumitro, guru besar Biologi Sel dan Molekuler UB , *Hidup Damai Bersama Covid-19*, TribunAsia.com, 14 Mei 2020, diakses 14 Mei 2020.

dibutuhkan peran pemerintah dan masyarakat untuk mensosialisasikan perilaku tatanan baru. Sehingga banyak orang mengharapkan *herd immunity* (kekebalan tubuh pada suatu populasi). Masyarakat harus *move on* karena hal ini pernah terjadi pada kasus demam berdarah atau malaria.

Jika dicermati fenomena yang terjadi di masyarakat, kelihatannya ada tiga kelompok aliran teologi Islam dalam menghadapi pandemi ini. Menurut Miftah al-Banjary, yaitu : ¹⁰ Pertama Jabariyah (*Fatalisme*). Kelompok ini menyerahkan sepenuhnya pada takdir Allah tanpa ada usaha dan ikhtiar. Mereka mengatakan semua takdir termasuk wabah berasal dari Allah tanpa ada syariat untuk menghindarinya, seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Sekalipun mereka terkena wabah atau sebaliknya terhindar dari wabah hal ini merupakan takdir Allah. Kelompok ini senantiasa berteriak : *Corona adalah makhluk, kami tidak takut kepada corona. Kami hanya takut kepada Allah*. Kedua Qodariyah (*Free will*) Kelompok kedua ini pendapatnya bersebrangan dengan kelompok pertama. Mereka percaya sepenuhnya pada kekuatan diri sendiri, atau orang lain yang dianggapnya memiliki kekuatan atau percaya pada kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa melibatkan ada campur tangan Allah. Kelompok ini cenderung mengutamakan logika daripada keyakinan hati dan iman dan senantiasa berteriak : *Ayo kita lawan corona, kita tidak takut kepada corona*. Ketiga Ahl Sunnah wal Jamaah. Kelompok ketiga ini penyeimbang antara dua kelompok sebelumnya, yang berpandangan *mu'tadil* (seimbang) dan *mutawasith* (berimbang). Jelasnya, kelompok ini tidak terlalu takut pada corona dan sebaliknya tidak pula menantang corona. Mereka menyeimbangkan antara ikhtiar seperti, mencuci tangan dan menjaga kebersihan, memakai masker, menjaga jarak, menjaga pola makan untuk meningkatkan imun dan dalam waktu bersamaan bertawakal melalui zikir dan berdoa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kelompok ketiga berkeyakinan Allah yang menjadi *musabbab* tetapi Dia juga yang menciptakan *asbab*. Oleh karena itu dalam konteks menghadapi pandemi Covid-19 ini sebaiknya masyarakat memahami bahwa tidak cukup hanya dengan berdoa dan bertawakal

¹⁰ Miftah al-Banjari, 3 Sikap dan Pandangan dalam Menyikapi Wabah Corona, dalam *Sindonew*, Jum'at, 20 Maret 2020, diakses 20 Maret 2020

tetapi juga perlu upaya sungguh-sungguh. Karena manusia tidak hanya diberi takdir tetapi juga akal dalam menghadapi kehidupan.

Meskipun berbagai pihak telah berupaya untuk meminimalisir penyebaran virus ini, khususnya di Indonesia, mulai dari pemerintah, paramedis dan organisasi agama seperti MUI dan KAJ, tetap saja menimbulkan kepanikan tersendiri bagi masyarakat. Karena dampak yang terjadi pada semua lini kehidupan, bukan hanya bidang ekonomi, sosial budaya, pendidikan tetapi juga bidang agama. Oleh karena itu peran agama sangat penting. Karena dalam menghadapi pandemi ini para ahli medis dan pemerintah perlu bergandengan tangan dengan ahli agama dalam meyakinkan masyarakat bahwa pandemi tidak mengenal agama. Meskipun solusi menghadapi pandemi dan menuju *new normal* sudah banyak disarankan dan direkomendasikan oleh pakar dan praktisi kesehatan. Jelasnya, diperlukan langkah bukan hanya di bidang kesehatan, tetapi juga pendekatan agama. Sehingga tulisan ini urgen sebagai bagian dari solusi dalam menghadapi pandemi covid-19 dan *new normal*. Karena manusia dituntut bukan hanya meningkatkan fisik imunitasnya, tetapi juga mental spiritualnya.

B. *Ath-Tha'un* dalam Perspektif Islam

Setelah WHO mengakui Covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020, maka penting untuk mengetahui epidemiologi. Istilah pandemi sendiri dikenal dalam dunia epidemiologi atau ilmu yang mempelajari pola penyebaran penyakit. Dalam kamus epidemiologi wabah menjadi bagian yang paling kecil dalam penularan penyakit, meningkat dari wabah epidemi menandakan jangkauan penyebaran penyakit yang lebih luas disertai penularan yang terjadi secara cepat. Epidemi bisa berubah menjadi endemi yang umumnya menyerang satu negara, wilayah dan benua. Jelasnya epidemi hanya terbatas pada lingkungan satu negara. Sementara pandemi terjadi di seluruh dunia atau beberapa benua.

Ahli epidemiologi Harvard Institut, Marc Lipstich mengatakan, status pandemi berarti tak hanya fokus penahanan, tetapi harus semakin fokus pada mitigasi penyebaran virus corona. Sementara itu beberapa istilah yang ada kaitannya dengan epidemiologi menurut Allert Benedicto Ieuan Noya¹¹, yaitu : Pertama, wabah. Wabah

¹¹Allert Benedicto Ieuan Noya, Memahami Epidemiologi dan Istilah-Istilahnya, dalam *www.alodokter.com*, diakses 31 Mei 2020, lihat juga Who Int. Health Topics: Epidemiology., CDC Gov (2016). What is Epidemiology? Web MD (2017). What Are Epidemics, Pandemics, and Outbreaks?

adalah terjadinya suatu penyakit dalam masyarakat. Jumlah orang yang terjangkit lebih banyak dari biasanya pada komunitas tertentu atau musim tertentu. Wabah bisa terjadi secara terus menerus mulai dari hitungan hari hingga tahun, tidak hanya di satu wilayah tetapi juga meluas ke daerah atau negara lain. Penyakit disebut wabah ketika penyakit itu sudah lama tidak pernah menjangkiti masyarakat, datang penyakit baru yang sebelumnya tidak diketahui dan penyakit baru pertama kali menjangkiti masyarakat di daerah itu. Kedua, epidemi. Epidemi terjadi jika kelompok masyarakat atau wilayah terkena penyakit menular dan kejadiannya terjadi secara cepat, misalnya ketika penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* mewabah di seluruh dunia dan menelan korban ratusan jiwa. Ketiga, pandemi. Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia, misalnya HIV/AIDS. Keempat endemi. Endemi adalah keadaan wilayah atau lingkungan tertentu yang ada hubungannya dengan penyakit. Penyakit ini selalu ada di daerah tersebut, tetapi frekuensinya rendah. Di Indonesia contohnya ada daerah yang menjadi endemik malaria.

Hal senada dipertegas oleh Kepala Lembaga Biologi Molekuler Eijkman, Amin Seobandrio seperti dikutip Tim CNN Indonesia.¹² Hingga saat ini belum ada asal kriteria spesifik yang menentukan status pandemi. Pandemi juga tidak ditentukan oleh jumlah kasus kematian yang diakibatkan oleh penyakit. Namun setidaknya ada tiga kriteria umum sebuah penyakit yang dikatakan sebagai pandemi. (1) Virus dapat menyebabkan penyakit atau kematian. (2) Penularan virus dari orang ke orang terus berlanjut dan tak terkontrol. (3) Virus dapat menyebar hampir seluruh dunia. Tercatat ada beberapa penyakit pandemi yang paling mematikan sepanjang sejarah, seperti cacar, campak, tipus, flu Spanyol, *black death* dan HIV AIDS. *Center for Disease Control and Prevention (CDC)* Amerika Serikat mencatat, pandemi merupakan epidemi yang menyebar ke beberapa negara atau benua dan mempengaruhi masyarakat dalam jumlah besar.

Sementara itu wabah penyakit menular selanjutnya disebut wabah. Menurut tim kerja Analisis dan Evaluasi Hukum Tentang Wabah Penyakit Menular¹³ wabah adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang

¹² Tim CNN Indonesia, diakses 1 April 2020

¹³ Tim Kerja, *Analisis dan Evaluasi Hukum Tentang Wabah Penyakit Menular*, Badan Pembinaan Hukum Nasional, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, 2005) 5, lihat juga Peraturan Menteri Kesehatan RI No 1501/MENKES/ PER/X/2010, Tentang *Penyakit Menular Tertentu yang dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan*.

jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi daripada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. Penyebab wabah secara garis besar adalah karena toxin (kimia & biologi) dan karena Infeksi (virus, bakteri, protozoa dan cacing). Sumber penyakit adalah manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda yang mengandung dan/atau tercemar bibit penyakit, serta yang dapat menimbulkan wabah. Daerah wabah adalah suatu wilayah yang dinyatakan terjangkit wabah.

Wabah kelihatannya disebut dengan *tha'un*. Menurut Imam Nawawi seperti dikutip Syamsuddin Arief¹⁴ *tha'un* penyakit yang menular dan menyebar luas (*infectious, contagious*), penyakit yang mencemari udara dan menggerogoti tubuh, penyakit menular yang disertai demam tinggi, menyebabkan bintik-bintik merah di badan atau benjolan-benjolan, terkadang juga disertai muntah-muntah dan yang menyebabkan kematian dengan cepat. Wabah adalah penyakit epidemik dan pandemik. *Tha'un* menurut Ibn Hajar al-Asqolani penyakit menular yang mematikan, bisa jadi karena serangan jin dalam darah, menyebabkan gumpalan darah beracun.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami wabah adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi daripada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. Penyebab wabah karena toxin (kimia & biologi) dan karena Infeksi (virus, bakteri, protozoa dan cacing), yang bersumber dari manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda yang mengandung dan/atau tercemar bibit penyakit, serta yang dapat menimbulkan wabah.

Sementara wabah penyakit dalam Islam disebut *ath-tha'un*, kelihatannya ada tiga penyebab *ath-tha'un*, yaitu : Pertama sebagai azab. Bersumber kepada kitab Musnad Ahmad, Aisyah istri Rasulullah saw, ia bertanya kepada Rasulullah saw tentang *ath-tha'un*. Rasulullah saw bersabda : " *ath- tha'un* adalah sebuah adzab yang dikirimkan oleh Allah terhadap siapa saja yang Dia kehendaki, lalu Allah menjadikannya rahmat bagi orang-orang mukmin. Tidak ada seorang hamba yang terkena wabah *ath- tha'un* di tempat tinggalnya, lantas ia berdiam diri di dalamnya dengan sabar dan berharap pahala, ia tahu bahwa *ath- tha'un* tidak bakalan menimpanya kecuali yang telah ditetapkan Allah padanya, melainkan hamba

¹⁴Syamsuddin Arief, *Telogi Wabah : Perspektif Islam Tentang Pandemi*, <https://www.researchgate.net/publication/340448211>, diakses 6 April 2020

tersebut akan mendapatkan seperti pahala orang yang syahid.¹⁵ Berdasarkan hadist di atas dapat dipahami bahwa *ath-tha'un* sebuah adzab yang dikirimkan oleh Allah terhadap siapa saja yang Dia kehendaki. Lalu Allah menjadikannya rahmat bagi orang-orang mukmin dan bagi orang mukmin yang terkena *ath-tha'un* dan menerimanya dengan sabar serta meninggal karenanya akan mendapatkan seperti pahala orang yang syahid.

Kedua, Penyakit dari kalangan Jin. Bersumber kepada kitab Musnad Ahmad, Abdullah bin Qais, bahwa suatu ketika Nabi saw menyebutkan *ath-tha'un*, beliau bersabda: "Hal itu adalah penyakit dari musuh kalian dari kalangan Jin dan hal itu adalah *syahadat al-Muslim* (tanda kesyahidan seorang mukmin)."¹⁶ Hadist ini ada kemiripannya dengan hadist di atas dalam hal bagi orang mukmin yang terkena *ath-thaun* dan menerimanya dengan sabar serta meninggal karenanya akan mendapatkan seperti pahala orang yang syahid. Informasi tentang jin ini dapat diketahui dari QS al-An'am 112¹⁷ Allah berfirman : Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan. Kemudian Rasulullah pernah berkata kepada Abu Zdar. Rasulullah Saw bersabda; "Hai Abu Dzar, berlindunglah dari setan-setan jin dan manusia." Ia berkata; Hai nabi Allah, apa ada setan manusia? Rasulullah Saw bersabda; "Ya, setan-setan manusia dan jin saling membisikkan kata-kata yang dihiasi satu sama lain. Ucapkan; *Laa haula wa laa quwwata illa billaah*." Ia berkata; Saya pun mengucapkan; *Laa haula wa laa quwwata illa billaah*.¹⁸ Berdasarkan hadist di atas dapat dipahami bahwa *ath-thaun* adalah penyakit dari berasal dari golongan setan-setan manusia dan jin dan bagi orang mukmin yang meninggal karena *ath-thaun* akan mendapatkan seperti pahala orang yang syahid.

Ketiga, Siksaan bagi umat terdahulu. Bersumber kepada Musnad Ahmad, bahwa Yahya bin Sa'd dari bapaknya berkata; suatu ketika diperbincangkan penyakit lepra di dekat Rasulullah saw maka beliau bersabda: "penyakit itu adalah siksaan

¹⁵ Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal al-Syaibani al-Dzhahli, *Musnad Ahmad*, 23222, dalam Girfa.eSuite, www.girfa.com.

¹⁶ Abu Abdillah...., *Musnad Ahmad*, 18876

¹⁷ Alquran dan Terjemahnya, Asy-Syifa, Semarang, 1998), 113

¹⁸ Abu Abdillah...., *Musnad Ahmad*, 21257

yang ditimpakan kepada orang-orang sebelum kalian. Jika penyakit *ath- tha'un* sedang mewabah di suatu negeri, janganlah kalian memasukinya, dan jika sedang mewabah di suatu tempat sementara kalian ada di dalamnya maka janganlah kalian keluar dari tempat itu."¹⁹ Jika diperhatikan hadist dari Usamah tentang *tha'un* dapat diketahui Nabi saw menyebutkan tentang *ath-tha'un*,: *Tha'un* adalah sisa-sisa kekejian atau siksa yang dikirimkan kepada segolongan dari Bani Isra'il. jika kamu sedang berada pada suatu tempat dan ada wabah tersebut, maka janganlah kalian keluar darinya. Jika terjadi pada suatu daerah, dan kalian tidak sedang tidak di dalamnya maka janganlah kalian memasukinya. (HR. Turmuzi).²⁰ Dalam riwayat Amir bin Said yang lain dapat diketahui hal yang sama, bahwa "Suatu hari datang seorang laki laki bertanya kepada Sa'd tentang penyakit *ath- tha'un* (kolera). Lantas Usamah bin Zaid berkata; aku akan menyampaikan hadits tentang penyakit *tha'un*, aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya penyakit ini adalah azab atau demikianlah Allah menimpakannya kepada orang-orang sebelum kalian atau sekelompok orang dari Bani Isra'il, wabah ini kadang-kadang datang dan kadang-kadang hilang. Namun apabila wabah ini terdapat di suatu tempat, maka janganlah kalian memasuki tempat tersebut. Dan bila tempat kalian tertimpa wabah *ath-thaun*, janganlah kalian lari darinya." (HR. Ahmad).²¹

Berdasarkan hadist di atas dapat dipahami bahwa *ath-thaun* adalah penyakit sebagai siksaan yang ditimpakan kepada orang-orang sebelum kita. Jika penyakit *ath- tha'un* sedang mewabah di suatu negeri, janganlah kalian memasukinya, dan jika sedang mewabah di suatu tempat sementara kalian ada di dalamnya maka janganlah kalian keluar dari tempat itu. Jadi, wabah penyakit yang ada sekarang ini bukanlah hal yang terbaru, akan tetapi sudah ada sejak 2500 tahun yang silam Hal dapat diketahui dari QS Al-A'raf: 133

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالْدَّمَ آيَاتٍ مُّفَصَّلَاتٍ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ

Maka Kami kirimkan kepada mereka topan, belalang, kutu, katak dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa ²² (QS Al-A'raf: 133)

¹⁹ Abu Abdillah....., *Musnad Ahmad*, 1493

²⁰ Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi, Sunan at-Tirmidzi, 285, dalam Girfa.eSuite, www.girfa.com.

²¹ Abu Abdillah....., *Musnad Ahmad*, 20756

²². Alquran dan Terjemahnya, 132

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai makna topan ini. Menurut Ibn Katsir ²³ bersumber dari Ibnu Abbas, dalam salah satu riwayat darinya disebutkan bahwa yang dimaksud dengan topan ini adalah hujan besar yang menenggelamkan dan merusak semua tanaman dan buah-buahan. Dalam riwayat lainnya lagi Ibnu Abbas menyebutkan bahwa makna yang dimaksud ialah banyaknya kematian. (الطوفان: الموت) Mujahid mengatakan, yang dimaksud dengan topan ialah air bah dan penyakit *ath-thaun* (kolera) – (الطوفان : الرجز الطاعون) . Penekanan pada ayat ini (فَأَرْسَلْنَا), Maka Kami kirimkan bukan (فَأَرْسَلْنَا) menunjukkan hubungan apa yang dilakukan oleh Allah swt dengan perbuatan manusia yaitu angkuh, sombong dan perbuatan dosa. Wabah ini pernah diberikan kepada Fir'aun dan Bani Israil. Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui terdapat dua penyebab yaitu فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا مُجْرِمِينَ angkuh dan sombong serta terus menerus berbuat dosa. Hal ini Bersumber dari QS al-Qoshahsh : 39 dan QS Al-A'raf : 134-136. Kemudian yang menjadi masalahnya siapakah makhluk Allah yang telah merubah sifatnya dari taat menjadi pembangkang. Hal ini dapat diketahui dari QS Baqarah 24. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.²⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa makhluk Allah swt yang pertama kali berbuat angkuh dan sombong adalah iblis. Dengan demikian, siapapun yang angkuh dan sombong berarti telah mewarisi sifat iblis. Inilah sifat iblis yang pertama. Fir'aun dan kaumnya telah mewarisi sifat iblis dan syetan. Mereka telah berbuat angkuh dan sombong. Mereka telah menolak kebenaran yang telah dibawa nabi Musa as bahkan tidak pernah ruku' dan sujud kepada Allah. Keangkuhan dan kesombongan tersebut digambarkan QS Al-A'raf : 132 Mereka berkata: "Bagaimanapun kamu mendatangkan keterangan kepada kami untuk menyalahkan kami dengan keterangan itu, maka kami sekali-kali tidak akan beriman kepadamu"²⁵. Lalu Musa memperlihatkan kepadanya mukjizat yang besar. Tetapi Fir'aun mendustakan dan mendurhakai bahkan berkata: "Akulah tuhanmu yang paling tinggi". Maka Allah mengazabnya dengan azab di akhirat dan azab di dunia. Sesungguhnya pada yang demikian itu

²³ Abul Fida Ismail Ibn Katsir ad- Dimasyqi, *Tasir al-Qur'an al- A'zham*, Terj. Juz 9 (Sinar Baru algensindo, Kampung Sunnah org). 53

²⁴ Alquran dan Terjemahnya, 6

²⁵ Alquran dan Terjemahnya, 132

terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Tuhannya) ²⁶ (QS an-Nazi'at 20-26)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa wabah penyakit yang ada sekarang ini bukanlah hal yang terbaru, akan tetapi sudah ada sejak 2500 tahun yang silam, tetapi dengan nama dan varian yang berbeda.

Menurut Abu Sahma Pane ²⁷ enam wabah penyakit yang pernah membuat petugas Masjidil Haram terpaksa menutup Kabah, yaitu : wabah Thaun, terjadi sekitar tahun 1814. Wabah Hindi musim haji 1831. Wabah Kolera 1892 terjadi wabah kolera itu bertepatan dengan musim haji. Wabah Tifus pada 1845. Wabah kolera 1920-an pernah melarang dan menutup ibadah haji. Wabah virus corona Covid-19. Hal senada juga dikemukakan oleh Muhammad Subarkah,²⁸ tercatat dalam sejarah, pada tahun 1920-an pemerintah Arab Saudi pernah melarang dan menutup ibadah haji, karena wabah kolera yang menyebar dari Eropa hingga semenanjung Arab. Sebelumnya awal tahun 1800-an wabah malaria menyerang jamaah haji. Pada 2014 wabah MERS merebak di Timur Tengah, tercatat 181 meninggal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa di antara sebab timbulnya *ath-tha'un* yaitu manusia sudah melakukan kerusakan dan membangkang perintah Allah. Sehingga Allah menurunkan azab-Nya. Hal ini tentu saja menimbulkan pro kontra, apalagi jika dikaitkan dengan awal munculnya virus ini. Penyakit ini dianggap sebagai siksaan Tuhan, terutama jika dikaitkan dengan kepercayaan, makanan, gaya hidup dan politik penduduk dan pemerintahan Cina. Menurut ahli ekonomi, Hu Xingdou²⁹, di Wuhan mengonsumsi makanan langka dan tidak lazim, sudah menjadi budaya.

Sementara, menurut Quraish Shihab³⁰ terkait covid 19 agamawan perlu menggarisbawah firman Allah dalam QS an-Nahl : 8, *Allah senantiasa mencipta apa yang kamu tidak tahu*. Penciptaan itu bukan saja lahir dengan pengilhaman Tuhan kepada manusia dengan lahirnya aneka ciptaan yang belum diketahui sebelumnya,

²⁶ Alquran dan Terjemahnya, 466

²⁷ Abu Sahma Pane, 6 Jenis Wabah yang Membuat Kabah Terpaksa Ditutup, dalam *Muslim okezone.com*, 9 Maret 2020, diakses 10 Maret 2020

²⁸ Muhammad Subarkah, Wabah Malaria, Colera, Corona dan Penutupan Kota Mekkah, dalam *republika.co.id.*, 3 Maret 2020, diakses 3 Maret 2020.

²⁹ <https://www.tagar.id>. 28 Januari 2020, 3 Makanan Ekstrem Warga Wuhan, Bibit Virus Corona, diakses 29 Januari 2020, lihat juga <https://indozone.id>, 10 Februari 2020, Sup Kelelawar Sajian Kelelawar Utuh Makanan Ektrem Kota Wuhan, diakses 10 Februari 2020

³⁰ M. Quraish Shihab, *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*, (Jakarta . Lentera Hati, 2020) 19-21

tetapi juga yang langsung diciptakan Allah melalui ketetapan-ketetapan-Nya baik akibat ulah atau keterlibatan manusia maupun tidak. Bahkan tanpa keinginan mereka Allah mencipta bukan saja sekarang tetapi juga yang akan datang. Dia menciptakan makhluk yang tidak kita ketahui jenis, hakikat, kemampuan dan tujuan penciptaannya. Hal ini untuk mengingatkan manusia tentang keterbatasan ilmunya sekaligus mendorong bersikap rendah hati dalam menghadapi makhluk-makhluk yang kecil bahkan yang tidak hidup sekalipun seperti virus. Oleh karena itu menurut Quraish Shihab³¹ ia tidak dapat dinamai siksa Ilahi karena ia menimpa muslim dan nonmuslim yang durhaka dan yang taat. Berdasarkan informasi QS Hud: 26-27, dapat diperoleh kesan yang cukup kuat bahwa jika Allah hendak menjatuhkan siksa atas suatu kaum maka terlebih dahulu diselamatkan hamba-hamba-Nya yang taat agar mereka tidak ditimpa siksa. Hal ini terbaca dengan jelas ketika Allah hendak menjatuhkan siksanya kepada umat Nabi Nuh as. Allah memerintahkan Nabi mulia itu untuk membuat perahu guna mengangkut kaum beriman sebelum datangnya banjir besar. Jelasnya azab dalam arti siksa tidak jatuh kecuali terhadap pendurhaka.

Hal senada juga ditegaskan oleh Nasaruddin Umar³² virus corona ini bukan azab dari Allah. Kemudian, Muhadjir Effendy³³ berharap wabah virus corona di tanah air bukanlah azab yang diberikan Tuhan kepada bangsa Indonesia. Hal ini disampaikannya ketika membacakan doa dalam Peringatan Hari Lahir Pancasila secara virtual. Isi doanya sebagai berikut : "Ya Allah Sang Maha Pelindung, lindungilah bangsa kami dari wabah virus corona dan wabah lainnya. Jangan jadikan wabah ini sebagai azab, sebaliknya jadikanlah wabah ini ujian yang kami berhasil melewatinya,"

Sementara itu mantan atlet gulat WWE, Hulk Hogan,³⁴ menuai kontroversi dengan menyebut virus corona azab dari Tuhan. Pandemi global ini telah melumpuhkan banyak aktivitas termasuk olahraga. Hulk Hogan menyamakan wabah ini dengan *Tulah Mesir* dan mengatakan bahwa Tuhan telah merenggut semua yang selama ini disembah oleh manusia. Hulk Hogan mengatakan : "Dalam waktu hanya tiga bulan, sama seperti yang pernah Dia lakukan dengan *Tulah Mesir*, Tuhan telah

³¹ M. Quraish Shihab, Corona....., 23

³² rrr.co.id. 13 Maret 2020, diakses 14 Maret 2020

³³ Muhadjir Effendy, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK), dalam, <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/01/11042211/doa-menko-pmk-jangan-jadikan-wabah-ini-azab-tetapi-ujian-yang-berhasil>, diakses 1 Juni 2020

³⁴ Hulk Hogan Sebut Wabah Virus Corona sebagai Azab Tuhan, dalam *topskor.id*, 8 April 2020. Diakses 9 April 2020

merenggut semua yang kita sembah. Tuhan berkata, 'kalian ingin menyembah atlet, Aku akan menutup stadion-stadion. Kalian ingin menyembah musisi, Aku akan menutup pusat-pusat kebudayaan. Kalian ingin menyembah aktor, Aku akan menutup bioskop-bioskop. Kalian ingin menyembah uang, Aku akan meruntuhkan ekonomi dan bursa saham. Kalian tidak mau ke gereja dan menyembah-Ku, Aku akan membuat kalian tidak bisa pergi ke gereja. Jika hamba-Ku mau merendahkan diri mereka dan berdoa dan mencari wajah-Ku dan kembali dari jalan yang salah, maka Aku akan mendengar dari surga dan akan mengampuni dosa mereka dan akan menyembuhkan negeri mereka." Hogan menambahkan bahwa manusia tidak memerlukan vaksin dan obat-obatan. Barangkali kita memang butuh waktu isolasi untuk menghindari gangguan dunia dan memulihkan pribadi kita hanya fokus pada satu hal yang paling penting di dunia ini. Yesus.

Dengan demikian, apa yang dikemukakan oleh Hulk Hogan sejalan dengan informasi QS A'raf 133-136, di atas. Jika merujuk kepada alkitab³⁵, maka didapatkan informasi tentang *Tulah Mesir* (bahasa Ibrani: מכות מצרים, *Makot Mitzrayim*; atau Sepuluh Tulah (bahasa Ibrani: עשר המכות, *Eser Ha-Makot*) adalah sepuluh bencana yang didatangkan oleh Tuhan atas bangsa Mesir sebagaimana dikisahkan dalam Kitab Keluaran pasal 7 sampai 12, untuk meyakinkan Firaun agar membebaskan bangsa Israel dari perbudakan dan pergi ke tanah Kanaan. Tulah-tulah itu juga sebagai hukuman "kepada semua allah (dewa) di Mesir. Tulah-tulah ini juga disebutkan dalam Al Quran (7,133–136) dan dalam al-Kitab³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bukan hanya muncul beragam sikap dan perilaku masyarakat beragama, tetapi juga fenomena nada pesimis terhadap agama bahkan terhadap Tuhan. Jangankan mengatakan wabah sebagai azab Tuhan karena kejahatan sudah merajalela. Bahkan dengan Tuhan pun mereka tidak percaya. Tulisan Lutfhi Asy-Syaukani³⁷ mewakili kelompok ini yang menyatakan

³⁵ Al-Kitab, sabda.org, lihat juga id.m.wikipedia.org, diakses 4 Juni 2020

³⁶ Kesepuluh tulah tersebut, sesuai urutannya di dalam Alkitab, adalah: (1) Keluaran 7:14-25, sungai dan semua sumber air berubah menjadi darah hingga menewaskan ikan-ikan dan semua kehidupan air lainnya. (bahasa Ibrani: דם, *Dam*) (2) Keluaran 7:26-8:11, binatang-binatang amfibi (biasanya diyakini sebagai katak) (bahasa Ibrani: צפרדע, *Tsfardeia*) (3) Keluaran 8:12-15, nyamuk (bahasa Ibrani: כנים, *Kinim*) (4) Keluaran 8:16-28, lalat pikat (bahasa Ibrani: ערוב, *Arov*) (5) Keluaran 9:1-7, penyakit (sampar) pada ternak (bahasa Ibrani: דבר, *Dever*) (6) Keluaran 9:8-12, barah yang tidak dapat disembuhkan (bahasa Ibrani: שחין, *Sy'khin*) (7) Keluaran 9:13-35) hujan es bercampur api (bahasa Ibrani: ברד, *Barad*) (8) Keluaran 10:1-20, belalang (bahasa Ibrani: ארבה, *Arbeh*) (9) Keluaran 10:21-29 kegelapan (bahasa Ibrani: חושך, *Khosyekh*)

(10) Keluaran 11:1-12:36, kematian anak-anak sulung dari semua keluarga Mesir. (bahasa Ibrani: מכת בכורות, *Makat Bekhorot*)

³⁷. Luthfi Asy-Syaukani, Facebook for Android, 20 Maret at :16.14

coronavirus adalah bukti paling mutakhir tuhan tidak ada, atau kalau ada, dia tidak peduli. Ada hal-hal yang bisa diatasi dengan tuhan, tetapi banyak sekali hal di mana tuhan tak mampu berbuat apa-apa, termasuk soal viruscorona.

C. *God Spot* dan Tatanan *New Normal*

Virus Corona telah mampu membuat manusia di muka bumi tidak berdaya menghadapinya. Semua manusia dibuat repot, sendi-sendi kehidupan menjadi lumpuh, ekonomi menjadi morat-marit, pengangguran dan PHK meningkat, Kondisi inilah menunjukkan bahwa sebenarnya manusia adalah makhluk yang lemah di hadapan Allah. Untuk menghadapi makhluk Allah sekecil inipun, manusia sudah tidak mampu.

Dalam bentuknya yang paling padat, menurut Søren Kierkegaard (1813-1855) seperti dikutip oleh DW³⁸ bahwa agama bisa didefinisikan sebagai sebuah interupsi. Kemudian Metz yang merupakan salah seorang pendiri aliran Teologi Politik mengasosiasikan interupsi spiritual dengan janji kemenangan bagi mereka yang menderita dan menggunakannya sebagai peringatan terhadap fenomena pemborjuisan agama. Kini corona sudah menginterupsi semua sendi kehidupan manusia termasuk sendi dalam beragama. Umat Kristen di dunia menghayati pekan suci Paskah, umat Yahudi menghayati Pesakh, umat Hindu merayakan festival Holi dan umat Islam berpuasa di bulan Ramadhan dan Idul Fitri dalam suasana pandemi.

Semua agama ini menganut tradisi kolektif untuk memperingati hari-hari suci tersebut. Kristen mengenal perjamuan malam terakhir, Yahudi mengenal makan malam Seder, Hindu memperingati festival warna sebagai simbol kemenangan kebaikan atas kejahatan dengan turun ke jalan dengan pertemuan yang besar dan ramai. Sementara umat Islam di Indonesia memiliki tradisi kolektif, seperti shalat taraweh berjamaah, berbuka puasa bersama dan silaturahmi dengan mudik ke kampung halaman masing-masing.

Oleh karena itu menurut Yanuardy Syukur³⁹, agama memiliki peran penting sebagai pegangan manusia di masa pandemi. Dalam literatur antropologi menurut Geertz, agama sebagai sistem kultural, karena terkandung di dalamnya sistem simbolik manusia dalam menafsirkan dunia dan menjalani kehidupan. Dalam masa pandemi

³⁸ DW, Editorial : Renungan Sebagai Interupsi Spiritual di Tengah Wabah Corona, dalam *Tempo.co*, 10 April 2020, diakses 12 April 2020

³⁹. Yanuardy Syukur, 26 Maret 2020, *Peran Agama di Masa Pandemi Corona Virus*, scholar google.com lihat juga detikindonesia.co., diakses 28 Maret 2020

agama memiliki peran signifikan sebagai penguat bagi manusia dalam menjalani berbagai tantangan kehidupan yang tidak biasa. Hal senada dikemukakan oleh Concrad Philip Kottak, bahwa keyakinan akan sesuatu yang lebih kuat dan tidak terlihat, kekuatan supernatural dapat mengatasi kecemasan.

Ibadah puasa yang dilaksanakan umat Islam di seluruh dunia pada masa interupsi ini sebenarnya telah menghancurkan keangkuhan dan kesombongan manusia di hadapan Allah. Manusia pun dibuat tidak berdaya dan lemah dihadapannya. Karena tatkala sedang berpuasa, tunduk dan patuhlah egoisme diri manusia untuk berbuat taat kepada-Nya.

Imam Ahmad meriwayatkan sebuah hadits qudsi: Dari Busri bin Jahhasy Al Qurasyi bahwa pada suatu hari Rasulullah was meludah di telapak tangannya lalu beliau meletakkan jarinya di atas telapak tangannya kemudian beliau bersabda: "Allah telah berfirman: 'Wahai anak Adam, bagaimana kamu menganggap-Ku lemah, sedangkan Aku telah menciptakanmu dari keadaan seperti ini, lalu ketika Aku telah menjadikanmu berwujud dan kuat engkau berjalan dengan pongahnya sambil mengenakan jubah kebanggaannya. Kamu mengumpulkan harta dan menghalangi orang lain darinya hingga bila nyawamu telah sampai di dada, engkau berkata: 'aku hendak bersedekah lalu kapan waktu untuk bersedekah itu?'"⁴⁰

Hadits qudsi ini menjelaskan bahwa manusia pada awalnya tidak lebih hanya seperti air ludah yang tidak memiliki arti di hadapan Allah. Kemudian dibentuk menjadi wujud manusia, lalu setelah ia kuat menjadi angkuh. Jelasnya, virus corona dan ibadah puasa telah mengajarkan manusia hal yang sama yaitu melemahkan keangkuhan dan kesombongan manusia di hadapan Allah. Sindiran yang lainnya disampaikan dalam hadits qudsi riwayat Imam Turmudzi dari Abu Dzarr: Dari Abu Dzarr berkata: Rasulullah saw bersabda: "Allah berfirman: Hai hamba-hambaKu, kalian semua tersesat kecuali yang aku beri petunjuk, mintalah petunjuk pada-Ku niscaya Aku akan menuntunmu, kalian semua fakir kecuali yang Akuukupi, mintalah padaku niscaya Aku memberimu rizki, kalian semua pelaku dosa kecuali yang Aku ampuni, barangsiapa di antara kalian yang mengetahui bahwa Aku memiliki kemampuan untuk mengampuni, mintalah ampunan padaKu, niscaya Aku ampuni dan Aku tidak perduli."⁴¹ Hadits qudsi ini pun menjelaskan bahwa tanpa

⁴⁰ Abu Abdillah....., *Musnad Ahmad*, 17171

⁴¹ Muhammad....., *Sunan at-Tirmidzi*, 2419

campur tangan Allah manusia tidak berarti apa-apa dan akan tersesat kecuali yang telah diberi-Nya petunjuk.

Kemudian Allah menegaskan bahwa kekuasaan-Nya tidak akan bertambah sedikitpun walaupun sebesar sayap nyamuk dengan bertaqwanya seluruh manusia di muka bumi ini. Andai orang-orang pertama dan akhir kalian, yang hidup dan yang mati, yang basah dan yang kering berkumpul di atas hati seorang hamba-Ku yang paling bertakwa, itu sama sekali tidak bisa menambah sedikitpun kekuasaan-Ku sekalipun sebesar sayap nyamuk. Sebaliknya kekuasaan Allah swt pun tidak akan berkurang sedikitpun, walaupun seluruh manusia tidak beribadah kepada-Nya. Andai orang-orang pertama dan akhir kalian, yang hidup dan yang mati, yang basah dan yang kering berkumpul di atas hati seorang hamba-Ku yang paling bejat, itu tidak mengurangi sedikitpun kekuasaan-Ku sekalipun hanya sebesar sayap nyamuk. Andai orang-orang pertama dan akhir kalian, yang hidup dan yang mati, yang basah dan yang kering berkumpul di atas tanah luas lalu masing-masing dari kalian meminta sebatas keinginannya lalu Aku memberi masing-masing yang meminta, itu tidak mengurangi kekuasaan-Ku selain hanyalah bagaikan bila salah seorang dari kalian melintasi laut lalu mencelupkan jarum lalu di angkatnya, itu karena Aku Maha Mulia lagi Terpuji, Aku berbuat sekehendak-Ku, pemberian-Ku adalah kalam dan adzab-Ku adalah kalam, sesungguhnya bila Aku menginginkan sesuatu, Aku cukup berfirman: Jadilah, ia pun jadi." (HR.Turmudzi)⁴²

Jadi, dapat dipahami bahwa sebenarnya zat Yang Maha Kuasa itu hanyalah Allah, tanpa campur tangan Allah manusia tidak dapat berbuat apa-apa. Sesungguhnya bila Allah menginginkan sesuatu, Dia cukup berfirman: Jadilah, ia pun jadi

إِنَّمَا إِذَا أَرَدَهُ أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Bila dihubungkan dengan wabah pandemi Covid-19, yang terjadi saat ini; sebenarnya jika Allah menghendaki untuk memusnahkan dan melenyapkannya, hal itu sangatlah mudah bagi-Nya, cukup dengan kata (كُنْ فَيَكُونُ). Semua persoalan yang dihadapi umat manusia dapat diselesaikan; *akan tetapi yang menjadi persoalannya adalah keinginan manusia masih belum bertemu dengan keinginan Allah.*

⁴². Muhammad....., *Sunan at-Tirmidzi*, 2419

Di dalam kehidupan ini kelihatannya, banyak manusia yang beragama akan tetapi sebenarnya masih belum bertuhan. Manusia masih menjadikan Iblis dan setan sebagai majikannya, sehingga lebih mengutamakan dunianya dengan melalaikan akhiratnya. Idul Fitri adalah kembali kepada kefitrahan, sebagaimana waktu dilahirkan ke dunia dengan menghambakan diri kepada Allah dan mengorbankan hawa nafsu serta menghancurkan sifat Iblis dan setan. Idul Fitri adalah menundukkan keinginan diri untuk taat kepada Allah dan kembali pada garis orbit semula yaitu kepasrahan secara totalitas kepada Sang Pencipta. Tatkala manusia sudah menemukan siapa dirinya yang sesungguhnya bertemulah ia dengan apa yang diinginkan oleh Allah swt, lalu terwujudlah (كُنْ فَيَكُونُ) . Idul Fitri adalah menghambakan diri semata-mata karena Allah. Dalam QS ar-Rum : 30 Allah berfirman : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁴³ (QS ar-Rum : 30)

Ayat ini menjelaskan bahwa Idul Fitri itu adalah tetap istiqomah di jalan Allah dan tetap tunduk dan patuh pada aturan-Nya; karena Allah swt tidak pernah merubah kefitrahan tersebut. Dengan semangat kefitrahan dan kesucian seperti inilah; Nabi Ibrahim tidak terbakar oleh api; walaupun raja Namrudz telah melemparkan ia ke dalam kobaran api yang menyala-nyala; karena ada pengakuan tulus dan ikhlasnya kepada Allah. Allah berfirman :

Katakanlah: sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri kepada Allah.⁴⁴ (QS al-An'am 162-3). Hasilnya tatkala Nabi Ibrahim as dilemparkan ke dalam kobaran api; pertolongan Allah swt diberikan kepadanya. Dengan kesabaran dan kepatuhan kepada Allah seperti inilah Nabi Ismail selamat oleh sebilah pisau yang tajam; sewaktu Nabi Ibrahim akan menyembelihnya. Allah berfirman : Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.⁴⁵ (QS ash-shafaat: 107)

⁴³ Alquran dan Terjemahnya, 325

⁴⁴ Alquran dan Terjemahnya, 119

⁴⁵ Alquran dan Terjemahnya, 359

Dengan pengakuan yang tulus dan ikhlas Nabi Yunus as, telah diselamatkan oleh Allah dari kegelapan perut ikan Zun Nun. Allah berfirman : Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim".⁴⁶ (QS al-Anbiya : 87). Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman.⁴⁷ (QS al-Anbiya : 88)

Demikian juga dengan Nabi Musa as dan pengikutnya diselamatkan-Nya dari lautan Merah. Allah berfirman : Dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan.⁴⁸ (QS al-Baqarah : 50)

Bercermin kepada ke-empat kisah nabi di atas. dapat dipahami bahwa dengan pengakuan tulus dan ikhlas, kesabaran dan ketabahan kepada Allah, maka seluruh problem kehidupan dapat diselesaikan, termasuk wabah pandemi Covid-19. Inilah wujud (كُنْ فَيَكُونُ) yaitu keinginan manusia bertemu dengan keinginan Allah. Hal inilah dalam ranah sains disebut dengan *Spiritual Quotient* (SQ). Danah Zohar dan Ian Marshall,⁴⁹ memperkenalkan kecerdasan jenis lain selain *Intellectual Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) yaitu *Spiritual Quotient* (SQ). Penelitian ilmiah membuktikan adanya fondasi saraf bagi kecerdasan spritual. Penelitian Neorolog V.S. Ramachandran bersama timnya di Universitas California mengenai adanya titik Tuhan (*God Spot*) dalam otak manusia. Pusat spritual yang terpasang ini terletak di antara hubungan-hubungan saraf dalam cuping-cuping temporal otak. Melalui pengamatan terhadap otak dengan topografi emisi positron, area-area tersebut akan bersinar manakala subyek penelitian diarahkan untuk mendiskusikan topik spritual atau agama.

Hal yang sama dikemukakan oleh Taufik Pasiak⁵⁰ kecerdasan spritual berkaitan dengan hal-hal transenden. SQ adalah bagian terdalam dan terpenting dari manusia,

⁴⁶ Alquran dan Terjemahnya, 263

⁴⁷ Alquran dan Terjemahnya, 263

⁴⁸ Alquran dan Terjemahnya, 7

⁴⁹. Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung Mizan, 2012), 10

⁵⁰. Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Meorosains dan Al-quran*, (Bandung, Mizan, 2005),.137

terutama neuroanatomi dan neurokimia membuktikan bahwa SQ berbasis pada otak manusia. Basis itu adalah : (1) Osilasi 40 Hz (2) penanda somatik (3) Bawah sadar kognitif dan (4) *God Spot*. Keempatnya melukiskan kesatuan kerja jaringan saraf yang menyatukan kepingan-kepingan pengamalan menjadi sesuatu yang utuh, yang menjadi subrat penting kehadiran Tuhan. Oleh karena itu mengaktifkan titik *God Spot* kepada sebuah kesadaran dari mana dia berasal, apa yang harus dan yang tidak harus dilakukan adalah penting di tengah pandemi.

Hal ini nampak jelas bagaimana ajaran agama dan kepasrahan terhadap Allah hadir di tengah pandemi covid-19. Kepasrahan diri kepada Allah ini diakui oleh Adi Utari⁵¹ pasien yang dirawat di ruang isolasi sejak 28 Maret sampai 15 April 2020 di RSUP Dr. Sardjito. Ia diisolasi setelah suaminya wafat akibat positif Covid-19. Adi Utari menjelaskan selama masa isolasi banyak pengalaman yang diperolehnya baik fisik, mental dan yang terpenting adalah pembelajaran spiritual. Ia meyakini pasti Allah mengirimkannya untuk menguatkan dirinya. Azan inilah yang menenangkan dan menemani dirinya melewati malam hingga pagi. Jam berapa pun dia bangun selalu ada suara azan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam menuju tatanan *new normal* perlu mensinergikan kekuatan agama dan sains. Karena agama bertugas menemukan makna dan sains bertugas menemukan fakta. Kepatuhan dan ketaatan kepada Allah, keikhlasan, kesabaran dan ketabahan menghadapi pandemi covid-19 bersinergi dengan kesadaran kolektif berbasis keluarga untuk tetap sehat, yaitu dengan mencuci tangan dengan air dan sabun yang mengalir, memakai masker ketika ke luar rumah, menjaga jarak dan menjaga pola makan dan berolahraga untuk menjaga imun supaya tetap sehat. Susana kecemasan, karena ketakutan pada virus corona perlahan mulai hilang seiring dengan doa yang senantiasa dipanjatkan kepada Sang Penguasa Tunggal. Sehingga suasana batin yang tenang ini dalam ilmu kesehatan justru dapat meningkatkan imunitas tubuh.

Sebenarnya apa yang diperintahkan oleh protokol kesehatan sudah diajarkan oleh Rasulullah, antara lain : Pertama, Memakan makanan yang *halal at-thoyyiba*. Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya

⁵¹. Adi Utari, Guru Besar Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKKMK) UGM, <https://yogja.suara.com/read/2020/04/021/160000/belum-lama-suami-wafat-gubes-ugm-tulis-pesan-haru-hari> kartini-untuk-nakes.

syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.⁵² (QS Al- Baqarah: 168). Kedua, menjaga jarak. Fatimah Bin Husain dari Husain dari ayahnya, Nabi saw bersabda: "Janganlah kalian berlama-lama memandang orang yang terkena sakit kusta. Jika berbicara dengan mereka maka hendaknya ada jarak antara kalian dengan mereka seukuran tombak. (HR. Ahmad) "⁵³. Ketiga tidak berputus asa. Dari 'Ulaim berkata; kami duduk di atas atap beserta seorang laki-laki dari sahabat Nabi Saw. Yazid berkata; saya tidak mengetahuinya kecuali 'Abbas Al Giffary, manusia pada saat itu sedang terkena wabah penyakit thaun. 'Abbas berkata; "Wahai Penyakit Thaun, ambillah aku", dia mengulangnya sampai tiga kali. Lalu 'Ulaim berkata kepadanya, "Mengapa engkau ucapkan perkataan semacam itu! Bukankah Rasulullah Saw bersabda: 'Jangan kalian berangan-angan untuk mati karena ketika itu amal diputus dan tidak dapat dikembalikan', sehingga dia binasa. (HR. Ahmad) " "⁵⁴. Keempat, menutup mulut ketika menguap Abu Sa'id Al Khudri menceritakan dari ayahnya berkata: Rasulullah saw bersabda: "Bila salah seorang dari kalian menguap hendaklah ditutupi dengan tangannya karena sesungguhnya setan masuk. (HR. Muslim) "⁵⁵ Kelima, Berdoa

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجَذَامِ وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ (رواه أحمد)

Dari Anas berkata, Rasulullah Saw bersabda: " (ya Allah sesungguhnya saya berlindung kepada-Mu dari belang, gila dan kusta serta dari sejelek-jeleknya penyakit) ".⁵⁶

Dengan demikian, sejatinya antara ilmu pengetahuan dan agama selalu bersinergi. Dengan kata lain, menjalankan protokol kesehatan pada *new normal* adalah juga bagian dari menjalankan ajaran agama.

D. Penutup

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui untuk menuju tatanan *new normal* perlu mensinergikan kekuatan agama dan sains. Sehingga bukan hanya menjalankan protokol kesehatan saja, seperti mencuci tangan dengan air dan sabun yang mengalir, memakai masker ketika ke luar rumah, menjaga jarak dan

⁵² Alquran dan Terjemahnya, 20

⁵³ Abu Abdillah....., *Musnad Ahmad*, 548

⁵⁴ Abu Abdillah....., *Musnad Ahmad*, 15462

⁵⁵ Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, 5311, dalam Girfa.eSuite, www.girfa.com.

⁵⁶ Abu Abdillah....., *Musnad Ahmad*, 12534

menjaga pola makan dan berolahraga untuk menjaga imun supaya tetap sehat. Tetapi juga perlu mengaktifkan titik *God Spot* yang mengembalikan manusia kepada kesucian fitrahnya untuk memperkuat mentalitas dan konsep diri dalam menghadapi tatanan *new normal* di tengah pandemi. Susana kecemasan, pada masa pandemi perlahan mulai hilang seiring dengan doa yang senantiasa dipanjatkan kepada Sang Penguasa Tunggal. Sejatinya menjalankan protokol kesehatan adalah juga menjalankan ajaran agama Karena hal ini sudah diajarkan oleh Rasulullah saw.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahnya, Asy-Syifa, Semarang, 1998
- Al-Kitab, sabda.org,
- Abdillah Abu, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal al-Syaibani al-Dzhahli, *Musnad Ahmad*
- Al-Banjari, Miftah, 3 Sikap dan Pandangan dalam Menyikapi Wabah Corona, dalam *Sindonew*, Jum'at, 20 Maret 2020
- Arief, Syamsuddin, *Telogi Wabah : Perspektif Islam Tentang Pandemi*, <https://www.researchgate.net/publication/340448211>
- As, Fauci, 2020232 98) :707-708.doi: 10.1001/jama:2020.075
- Bambang Sumitro, Sutiman, Hidup Damai Bersama Covid-19, *TribunAsia.com*, 14 Mei 2020
- Benedicto Ieuan Noya, Allert, Memahami Epidemiologi dan Istilah-Istilahnya, dalam *,www.alodokter.com*, Who Int. Health Topics: Epidemiology., CDC Gov (2016). What is Epidemiology? Web MD (2017). What Are Epidemics, Pandemics, and Outbreaks?
- DW, Editorial : Renungan Sebagai Interupsi Spiritual di Tengah Wabah Corona, dalam *Tempo.co*, 10 April 2020
- Effendy, Muhadjir, <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/01/11042211/doa-menko-pmk-jangan-jadikan-wabah-ini-azab-tetapi-ujian-yang-berhasil>
- Fida Abu, Ismail Ibn Katsir ad- Dimasyqi, *Tasir al-Qur'an al- A'zham*, Terj. Juz 9 (Sinar Baru algensindo, Kampung Sunnah org
- Fadli, Rizal, Pneumonia adalah Penyakit Paru Berbahaya, Kenali 10 Gejalanya, dalam <https://www.halodoc.com>, 21 Agustus 2019
- Husain Abu, Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, dalam Girfa.eSuite, www.girfa.com
- Hopkins, Johns, *Coronavirus COVID-19 Kasus Global oleh Pusat Sains dan Teknik Sistem (CSSE) di Johns Hopkins University (JHU)*. ArcGIS. Johns Hopkins
- Hogan Hulk, Sebut Wabah Virus Corona sebagai Azab Tuhan, dalam *topskor.id*, 8 April 2020
- Isa bin Muhamad bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi, Sunan at-Tirmidzi, 285, dalam Girfa.eSuite, www.girfa.com.

Indro Cahyono, Moh, *Membedah Bentuk Corona COVID-19 Dipaparkan oleh Ahli Virus*, www.merdeka.com

Marston HD, Paul CI, Fauci As., *Coronavirus Infections-More Than Just the Common Cold*. JAMA. 2020;323(98):707-708.doi: 10.1001/jama.2020.075.

Pasiak, Taufik, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Meorosains dan Al-quran*, Bandung, Mizan, 2005

Sahma Pane, Abu, 6 Jenis Wabah yang Membuat Kabah Terpaksa Ditutup, dalam *Muslim okezone.com*, 9 Maret 2020

Shihab, Quraish M, *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*, Jakarta . Lentera Hati, 2020

Subarkah,Muhammad, Wabah Malaria, Colera, Corona dan Penutupan Kota Mekkah, dalam *republika.co.id.*, 3 Maret 2020

Syukur, Yanuardi, 26 Maret 2020, *Peran Agama di Masa Pandemi Corona Virus*, scholar google.com

Tim Kerja, *Analisis dan Evaluasi Hukum Tentang Wabah Penyakit Menular*, Badan Pembinaan Hukum Nasional, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, 2005) 5, lihat juga Peraturan Menteri Kesehatan RI No 1501/MENKES/PER/X/2010, Tentang *Penyakit Menular Tertentu yang dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan*.

Zohar Danah dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung, Mizan, 2012

Asy-Syaukani, Luthfi, Facebook for Android, 20 Maret at :16.14

detikcom.news, *Dulu Berdamai dengan Corona, Kini Jokowi Minta Jangan Putus Asa*

[https:// m.hukumonline.com](https://m.hukumonline.com). *Seruan Gubernur DKI Jakarta Nomor 5 tahun 2020 tentang Peniadaan Sementara Kegiatan Peribadatan dan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Wabah Corona Virus Disease (COVID-19) 20 Maret 2020*, Kegiatan peribadatan dan keagamaan di rumah ibadah serta seruan bersama MUI dan DMI DKI Jakarta No : C-058?DP-PXI/III/2/2020 dan No : 2.440/SB/DMI-DKI/III/2020, diakses 13 April 2020.

nasionalkompas.com, *Arahan Jokowi terkait Wabah Covid-19 kepada seluruh Menteri, Kepala Daerah dan Masyarakat Indonesia*, 15 Maret 2020 di Istana Bogor

Utari, Adi, <https://yogja.suara.com/read/2020/04/021/160000/belum-lama-suami-wafat-gubes-ugm-tulis-pesan-haru-hari> kartini-untuk-nakes.

Youtube The Hermansyah A52020, www.the indonesia co.id.tag moh-indro-cahyono, 4-3-20f